

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor : 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Republik Indonesia (RI) Nomor : 56/MENKES/PER/III/2014 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit menyatakan, “Rumah Sakit dapat dibagi berdasarkan jenis pelayanan dan pengelolaannya : Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus”. Salah satu rumah sakit umum adalah Rumah Sakit Umum Bunda Waru Sidoarjo. Setiap rumah sakit tidak akan terlepas dari rekam medis, termasuk juga pada Rumah Sakit Umum Bunda Waru Sidoarjo.

Menurut PERMENKES RI Nomor : 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis menyatakan bahwa, “Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien”. Salah satu kegiatan pada rekam medis adalah *tracer*.

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit Tahun 2006 menyatakan bahwa, “Petunjuk keluar yang berupa kartu petunjuk atau disebut juga *tracer* adalah suatu alat yang penting untuk mengawasi penggunaan rekam medis. Petunjuk keluar ini digunakan sebagai pengganti pada tempat rekam medis yang diambil dari rak penyimpanan dan tetap berada di rak tersebut

sampai rekam medis yang diambil kembali.”. petunjuk keluar bertujuan untuk mengetahui rekam medis sedang dipinjam.

Didalam unit atau instansi rekam medis terdapat penyimpanan berkas rekam medis dimana berkas rekam medis tersebut disimpan dibagian *filling*. Sistem penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan atau kebaikan manajemen dari suatu pelayanan kesehatan, tentunya jika didukung dengan sistem yang baik, sumber daya manusia yang bermutu dan proses tata kerja yang baik serta sarana dan fasilitas yang memadai. Salah satunya yaitu dengan adanya *tracer* pada bagian sistem penyimpanan berkas rekam medis atau *filling*.

Pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis sangat perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat tenaga kesehatan dalam hal ini petugas rekam medis. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan budaya pelaksanaan *tracer (outguide)* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis ketika keluar dari rak penyimpanan untuk meminimalisir terjadinya *missfile*.

Berdasarkan observasi *survey* data awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum (RSU) Bunda Waru Sidoarjo, peneliti menemukan berkas yang salah letak (*misfile*) di bagian penyimpanan berkas rekam medis, karena tidak digunakannya *tracer* sebagai alat pengganti berkas keluar dari rak penyimpanan. Berikut ini adalah data hasil *survey* awal:

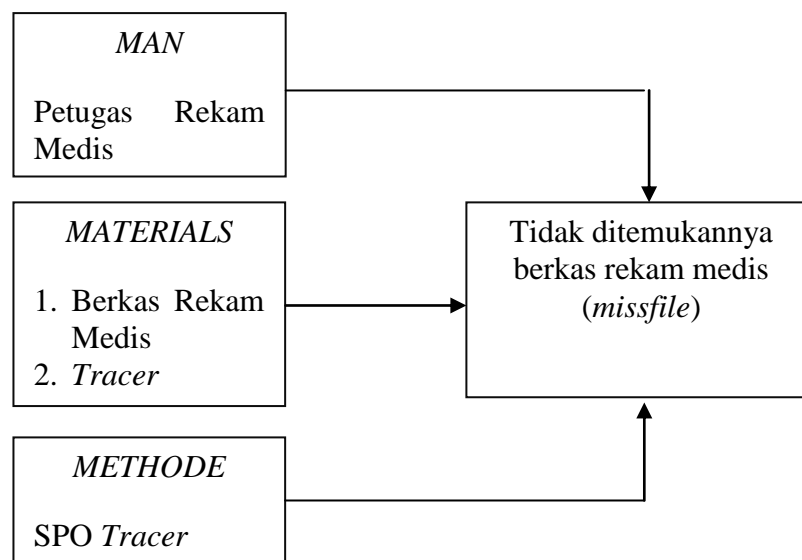
Table 1.1 Data Survey Awal Tangga 13, 17, 19 Februari 2020

tanggal	Jumlah kunjungan	Jumlah <i>missfile</i>	Presentase <i>missfile</i>
13	145	4	2,7%
17	130	4	3%
19	152	7	4,6%
jumlah	427	15	10,3%

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui selama 3 hari diperoleh data *missfile* sebanyak 15 berkas atau sebanyak 10,3% . data tersebut tidak sesuai dengan standar rekam medis *missfile* yang seharusnya 0% . Hal tersebut dipengaruhi oleh pelaksanaan *tracer* yang kurang maksimal, dan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Evaluasi Pelaksanaan *Tracer* Dalam Rangka Meminimalisir terjadinya *Missfie*”

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari gambar 1.1 identifikasi penyebab masalah tersebut dapat diketahui bahwa masih sering tidak ditemukannya berkas rekam medis di dalam rak penyimpanan berkas rekam medis.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat waktu yang dimiliki peneliti sangatlah terbatas maka peneliti membatasi penelitian ini dengan memfokuskan pada Evaluasi Pelaksanaan *Tracer* Dalam Rangka Meminimalisir Terjadinya *Missfile* pada unit rawat jalan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana pelaksanaan *tracer* dalam rangka meminimalisir terjadinya *misfile* di Rumah Sakit Umum Bunda Waru Sidoarjo?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi pelaksanaan *tracer* dalam rangka meminimalisir terjadinya *misfile* di Rumah Sakit Umum Bunda Waru Sidoarjo.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi SPO pelaksanaan *tracer* di RSUD Bunda Waru Sidoarjo,
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi terjadinya *missfile* pada bagian *filling* RSUD Bunda Waru Sidoarjo,
3. Mengidentifikasi evaluasi penggunaan *tracer* di RSUD Bunda Waru Sidoarjo

4. Rancangan usulan desain *tracer* berkas rekam medis dalam rangka meminimalisir terjadinya *misfile* di RSUD Bunda Waru Sidoarjo.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya tentang *tracer* di RSUD Bunda Waru Sidoarjo,
2. Syarat kelulusan untuk Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.

1.6.2 Bagi RSUD Bunda Waru Sidoarjo

1. Sebagai bahan dan masukan dalam meningkatkan kinerja rekam medis khususnya pada bagian *filling* tentang pelaksanaan *tracer*.
2. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas kinerja pada bagian *filling*.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

1. Sebagai masukan dan upaya peningkatan mutu pembelajaran bagi mahasiswa STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo,
2. Sebagai bahan rujukan dan referensi di perpustakaan khususnya tentang evaluasi pelaksanaan *tracer*.